

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti, maka peneliti memberikan kesimpulan, yaitu :

1. Apa pemahaman jemaat GMIM Sion Sentrum Lobu Minahasa Tenggara tentang perjudian di rumah duka. bahwa perjudian merupakan suatu kegiatan yang bersifat permainan namun dilakukan dengan memberikan taruhan uang, untuk tujuan mendapatkan uang dengan cara yang mudah.
2. Faktor-faktor terjadinya perjudian di rumah duka di Jemaat GMIM Sion Sentrum Lobu Minahasa Tenggara. Faktor seseorang melakukan perjudian di rumah duka yang berada di jemaat GMIM Sion Sentrum Lobu yaitu yang pertama karena tujuan untuk menjaga jenazah semalaman dengan keluarga yang berduka, kedua yaitu karena faktor dari diri sendiri yang memang memiliki kebiasaan melakukan perjudian, ada juga faktor dari bawaan/ gen dan juga faktor lingkungan yang mempengaruhi seseorang melakukan perjudian termasuk di rumah duka.
3. Upaya pemerintah dan gereja menghadapi permasalahan perjudian di rumah duka di Jemaat GMIM Sion Sentrum Lobu Minahasa Tenggara. Upaya pemerintah dan gereja yaitu untuk memberantas kebiasaan perjudian yang terjadi dalam rumah duka di jemaat GMIM Sion Sentrum Lobu Minahasa Tenggara dengan melakukan pelarangan dan akan melakukan kajian untuk membuat aturan ketika ada perjudian dilarang

untuk bermain judi. Gereja berperan dalam kegiatan-kegiatan ber ibadah dan melibatkan anggota jemaat untuk turut serta mengambil bagian dalam ibadah.

4. Kajian etis teologis mengenai perjudian di rumah duka di Jemaat GMIM Sion Sentrum Lobu Minahasa Tenggara. Dilihat dari sudut pandang etis teologis mengenai perjudian di rumah duka terbagi atas tiga sudut pandang etis. Yang pertama Deontologis cara berpikir deontologis merupakan tindakan yang salah karena melanggar aturan dan hukum yang memang mengatur larangan bermain judi. Yang kedua dilihat secara teleologis mengenai tujuan seseorang dalam permainan judi di rumah duka, tentang baik dan buruk. Berdasarkan hal tersebut maka dikatakan tidak baik karena perjudian bukanlah suatu kegiatan yang baik dan jika ingin mendapatkan penghasilan lebih baik untuk bekerja. Dan yang terakhir di lihat dari cara berpikir kontekstual yaitu melihat secara situasi dan kondisi yang ada. Alasan orang melakukan perjudian di rumah duka karena merasa terganggu dengan ekonomi yang tidak stabil sehingga tidak dapat bertanggung jawab pada pekerjaannya maka tujuan orang melakukan perjudian di rumah duka yaitu untuk mendapatkan uang dengan mudah dan gampang sehingga kebiasaan itu membuat ekonomi mulai membaik, selain itu juga dalam perjudian kontekstual yang terjadi yaitu karena tidak ada aturan yang tegas dari pemerintah dan pihak keamanan sehingga perjudian tetap dilakukan di rumah duka.

B. Saran

1. Baiknya bagi masyarakat tidak melakukan perjudian di dalam rumah duka, perjudian di ganti dengan hiburan dan tidak menggunakan uang. Dilakukan juga edukasi mengenai bermain kartu remi tanpa uang, lebih baik di ganti dengan melakukan bernyanyi dan melakukan kebiasaan orang Minahasa yaitu masamper.
2. Baiknya pemerintah lebih meningkatkan lagi dalam pengawasan di dalam rumah duka agar tidak lagi dilakukan perjudian, bagi pemerintah menyiapkan sarana seperti *sound system* desa untuk memberikan sumbangan ketika ada yang meninggal maka dilakukan puji-pujian atau hiburan nyanyian di dalam rumah duka. Pemerintah seharusnya melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait perjudian yang masih dilakukan di rumah duka untuk tidak dilakukan lagi.
3. Baiknya gereja memberikan motivasi dan sosialisasi bagi anggota jemaat untuk tetap melakukan kebiasaan yang baik, seperti memberikan diri dalam kebiasaan positif dan menghindari kegiatan perjudian. Dan langkah bagi gereja untuk memberikan penghiburan yaitu berteman bersama dengan keluarga memberikan ibadah penghiburan, setelah ibadah penghiburan bisa dilakukan sosialisasi agar tidak melakukan perjudian untuk ketertiban di dalam rumah duka.